

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Banjarmasin merupakan sekolah menengah pertama yang di bawah naungan dinas pendidikan provinsi Kalimantan Selatan berlokasi Jl. Ir. H.P.M. Noor, Banjarmasin Barat kota Banjarmasin.

Berdiri sejak tahun 1979 dibawah Dinas Pendidikan & Kebudayaan Kotamadya Banjarmasin. Penentuan lokasi penelitian tersebut didasarkan pada hasil observasi yang menyatakan bahwa SMPN 12 Banjarmasin ada beberapa siswa yang berasal dari keluarga *broken home* baik karena perceraian, perpisahan, pertengkaran keluarga, salah satu atau kedua orang tua pergi meninggalkan dan beberapa diantaranya bermasalah secara psikologis maupun sosialnya.

Penulis terjun secara langsung melaksanakan penelitian dengan melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (BK) guna untuk mengambil data mengenai upaya guru bk dalam penanganan siswa korban *broken home* di SMPN 12 Banjarmasin.

B. Hasil Penelitian

Menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data tersebut dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan penyusunan skripsi ini dengan waktu riset yang telah ditetapkan, terhadap guru bk yang berjumlah empat orang.

penyajian data dapat tersusun secara sistematis maka peneliti menyajikan berdasarkan urutan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Upaya Guru BK dalam penanganan siswa korban *broken home* di SMPN 12 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis di SMPN 12 Banjarmasin dengan salah satu guru BK bahwa disini sudah melakukan layanan bimbingan konseling namun belum menerapkan secara khusus dalam penanganan kasus korban *broken home* namun guru BK di SMPN 12 Banjarmasin melakukan upaya dengan informasi, motivasi dan evaluasi. Hanya saja untuk tahun ini dari guru bk tidak melakukan pendataan anak yang *broken home* pada tahun ajaran ini jadi guru bk tersebut mengetahui jika ada dari siswanya tersebut saja yang mengatakan bahwa dia berasal dari keluarga *broken home*. Adapun guru bk menjelaskan tentang upaya apa yang di lakukan dengan siswa yang *broken home* ini.

a. Pengumpulan Data Siswa (Informasi)

Upaya penanganan perlu adanya memberikan layanan bimbingan dan konseling mengenai konsentrasi belajar dan menerima keadaan keluarga dengan ikhlas tanpa berpikir seandainya terlahir dari keluarga *broken home* melalui layanan informasi ini guru bk dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana keadaan siswa. Menurut wawancara dengan guru bk sebagai berikut,

Berdasarkan Wawancara dengan Ibu MD

“dari saya tergantung dari anak didiknya mau terbuka atau tidak biasanya dari anaknya tersebut jarang bercerita dengan guru BK bahkan jikalau mau berbicara menunggu di panggil dulu ada masalahnya apa baru anak itu mau berbicara”¹

Berdasarkan Wawancara dengan Ibu N

“untuk informasi sendiri biasanya melihat dari riwayat siswa pada saat pendaftar sekolah dari sana guru bk dapat mendata latar belakang dari siswa tersebut”²

Berdasarkan wawancara dengan Bapa IK

“saya menggali informasi biasanya dari wali kelas atau dari teman-teman siswa yang mengalami masalah broken home, biasanya anak yang mengalami kasus broken home ini mencari perhatian kepada orang lain seperti ingin diperhatikan”³

Berdasarkan wawancara dengan Ibu M

“Senada apa yang di sampaikan dengan guru bk lainnya, namun dari saya sendiri lebih menanyakan langsung dengan siswanya dengan cara menggali lebih dalam apa yang sedang di alami oleh siswa tersebut”⁴

Hasil pemaparan diatas dengan wawancara guru bimbingan dan konseling (BK) layanan informasi yang dilakukan sangat membantu dalam melakukan atau meidentifikasi masalah yang di alami oleh siswa yang terdampak *broken home*.

¹Hasi Wawancara dengan Ibu MD guru bk di SMPN 12 Banjarmasin

²Hasi Wawancara dengan Ibu N guru bk di SMPN 12 Banjarmasin

³Hasi Wawancara dengan Bapa IK guru bk di SMPN 12 Banjarmasin

⁴Hasi Wawancara dengan Ibu M guru bk di SMPN 12 Banjarmasin

b. Pemberian Motivasi

Motivasi itu suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu maka segala daya yang terdapat dalam diri pesertadidik yang mendukungnya untuk melakukan sesuatu. Hal ini dilakukan guru BK agar memberikan tingkat kepercayaan diri kepada siswa agar dapat menentukan arah jalan hidupnya untuk kedepannya. Berikut menurut wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (BK),

Berdasarkan Wawancara dengan Ibu M

“Dari saya memanggil anak tersebut lalu di berikan arahan, semangat, motivasi serta melakuka hal hal yang positif, biasanya kembali ke anaknya ada yang mau menerima ada yang tidak karena ada dari anak itu sangat tertutup dengan dirinya sendiri. Saya pernah menangani anak broken home yang mana anak tersebut kedua orang tuanya bercerai. Pada awalnya anak ini saya mengira anak ini nakal, saya kira kenakalan ini memang kenakalan murni, setelah kiita menggali informasi lebih dalam ternyata anak ini mengalami korban broken home dimana dia meluapkan kekecewaanya terhadap orang tuanya dan ingin mencari perhatian dengan orang lain agar dirinya mendapatkan perhatian. Upaya yang saya lakukan melakukan pendekatan terhadap anak tersebut agar anak tersebut mau menceritakan permasalahan apa saja yang dialaminya dan saya juga menjamin kerahasiaan dari anak tersebut, pada akhir nya anak mau terbuka dan menerima masukan yang saya berikan tidak hanya sampai disitu saya juga tetap memantau perkembangan dari permasalahan anak tersebut”⁵

Berdasarkan Wawancara dengan Ibu MD

“Layanan motivasi yang kita berikan mungkin hanya itu itu saja seperti memberikan arahan serta membuka pemikiran yang lebih dewasa lagi dan pemikiran yang baru untuk anak anak tersebut”⁶

⁵Hasi Wawancara dengan Ibu M guru bk di SMPN 12 Banjarmasin

⁶Hasi Wawancara dengan Ibu MD guru bk di SMPN 12 Banjarmasin

Berdasarkan Wawancara dengan Bapa IK

”motivasi ini sangat penting bagi siswa apa lagi yang bermasalah dengan broken home dimana arti dari kata motivasi inikan banyak sekali ada seperti mendorong seseorang untuk membuka pemikiran yang baru juga, adapun mengarahkan sikap perilaku setiap individu yang ada”⁷

Berdasarkan Wawancara dengan Ibu N

“memberikan motivasi bagi siswa itu sangat penting bagi guru BK bukan hanya untuk siswa yang broken home saja melainkan ke seluruh siswa yangmana motivasi ini sangat penting untuk membuka pemikiran dan kepercayaan diri untuk siswa itu sendiri”⁸

Hasil yang di dapat oleh penulis serta di uraikan diatas pemberian motivasi yang di lakukan oleh guru BK melaksanakan konseling individu dengan siswa. Guru BK pun melakukan kegiatan layanan motivasi ini tidak hanya untuk siswa korban *broken home* melainkan untuk seluruh siswa juga.

c. Kegiatan Evaluasi Bimbingan Konseling

Evaluasi ini adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh terhadap prilaku serta sikap dari siswa. Hal ini lah yang di lakukan oleh guru bk dimana tahapan evaluasi ini di berikan selama 1 minggu.

⁷Hasi Wawancara dengan Guru BK di SMPN 12 Banjarmasin

⁸Hasi Wawancara dengan Guru BK di SMPN 12 Banjarmasin

Berdasarkan wawancara dengan bapak IK

“Untuk Secara khusus dari kami belum ada yang kami berikan hanya dengan secara umum saja semisal dengan memberikan motivasi dan arahan setelah melakukan itu pun biasanya kami pantau dari 1 Minggu sampai dengan 1 Bulan, kita bisa melihat bahsa siswa tersebut di katakan broken home biasanya dia mencari perhatian terhadap teman-temannya atau dengan guru kelasnya”⁹

Berdasarkan Wawancara dengan Ibu N selaku koordinator BK di SMPN 12

Banjarmasin

“tidak ada secara khusus dari kami memberikan layanan terhadap anak yang broken home ini namun kita berikan arahan serta motivasi terhadap anak ini biasanya kita memberikan waktu 1 minggu sampai 1 bulan untuk melakukan evaluasi terhadap anak tersebut jikalau masih maka akan kita berikan kembali konseling agar kiranya anak tersebut memiliki pandangan positif untuk kedepan nantinya”¹⁰

Berdasarkan wawancara dengan Ibu MD

“kita melakukan konseling dulu terhadap siswa/i agar bisa menggali data yang ingin didapat agar bisa mencapai suatu kesimpulan yang nantinya akan di lakukan tindakan lebih lanjutnya”¹¹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu M

“kita melihat dari segi evaluasi itu ada banyak misal ada evaluasi dari proses dan hasil, dalam proses kita bisa lihat apa saja yang akan dilakuakn oleh siswa dalam melakukan apa yang sudah di berikan serta dari evaluasi hasil itu sendiri dapat disimpulkan untuk mengambil keputusan apa yang dilakukan oleh siswa”¹²

⁹Hasi Wawancara dengan Bapa IK guru bk di SMPN 12 Banjarmasin

¹⁰Hasi Wawancara dengan Ibu N guru bk di SMPN 12 Banjarmasin

¹¹Hasi Wawancara dengan Ibu M D guru bk di SMPN 12 Banjarmasin

¹²Hasi Wawancara dengan Ibu M guru bk di SMPN 12 Banjarmasin

Dari hasil pemaparan diatas yang dilakukan oleh penulis, kegiatan evaluasi yang di lakukan oleh guru BK adalah melihat dari segi evaluasi proses dan hasil dengan melakukan penggalian data lebih dalam untuk mendapatkan hasil yang di inginkan serta memiliki tempo untuk pengamatannya selama seminggu sampai 1 bulan.

Kemudian sebagai pendukung juga penulis menanyakan tentang kasus *broken home* pada saat memberikan materi di kelas. Berikut tanggapan dari responden:

Berdasarkan dari wawancara dengan Bapa IK

“secara khusus tidak ada yang mengarah ke broken home akan tetapi ada sedikit banyaknya yang disisipkan pada saat materi konseling dilakukan di kelas. Hal ini bermaksud untuk anak bisa menyikapi dengan broken home ini agar anak nantinya bisa mengambil pembelajaran yang baik”¹³

Berdasarkan dari wawancara dengan ibu MD

“dari saya tidak terpaku dengan apa yang ada di kurikulum di sekolah melainkan saya lebih kondisional melihat tergantung dari siswanya mau mengarah kemana kita ikutin saja. Karena anak pada usia sekarang ini masih labil tentang pemikiran”¹⁴

Berdasarkan dari wawancara dengan Ibu M

“saya sendiri ada menerapkan pembelajaran broken home di kelas maupun melakukan konseling dengan siswa karena anak korban broken home ini tidak hanya dari perceraian melainkan dari di tinggal orang tuanya yang sudah meninggal atau lainnya. Hal ini juga bagi saya harus di lakukan agar bisa membuka pola pikir anak tersebut bisa menjadi lebih dewasa”¹⁵

¹³Hasi Wawancara dengan Guru BK di SMPN 12 Banjarmasin

¹⁴Hasi Wawancara dengan Guru BK di SMPN 12 Banjarmasin

¹⁵Hasi Wawancara dengan Guru BK di SMPN 12 Banjarmasin

Berdasarkan wawancara dari Ibu N

“saya sendiri belum memberikan materi tentang broken home karena saya mengacu pada rpl”¹⁶

Di samping itu wawancara dengan guru bk, penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa *broken home*. Siswa tersebut berinisial R kelas

VII. Berikut hasil wawancara

“permasalahan yang ulun hadapi sekarang nih sejujurnya masalah kuitan pang ka ai olehnya ada semalam kuitan mama nih handak umpat abah tapi dari nini kada memboleh akan mama nih mendatangi abah disana handak disini aja. Disisi lain kan ulun nih handak jua betamu dengan abah, karena ini pang ulun kadang jadi binggung mehadapi nang kaya ini”¹⁷

Hasil dari pemaparan apa yang di sampaikan oleh guru BK dalam wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru BK berupaya memberikan bimbingan untuk siswa dalam penanganan siswa korban *broken home* dengan melakukan konseling individual di dalam kelas atau diruangan BK juga, namun hanya saja mendapati kendala misal tergantung dari siswanya dan ada juga guru BK melakukan mengikuti sesuai dengan RPL yang ada.

2. Faktor pendukung penanganan guru BK terhadap siswa/i korban *broken home* di SMPN 12 Banjarmasin

Adapun faktor pendukung dalam penanganan korban *broken home* di SMPN 12 Banjarmasin, yaitu

¹⁶Hasi Wawancara dengan Guru BK di SMPN 12 Banjarmasin

¹⁷Hasi Wawancara dengan Siswa di SMPN 12 Banjarmasin

a. Faktor Guru BK

Guru merupakan tempat atau fasilitas bagi siswa/i yang memiliki problem di dalam lingkungan masyarakat, sekolah ataupun keluarga maka dari itu menerima bagi seluruh siswa/i yang mempunyai masalah. Guru BK mempersilahkan siswa/i menerima dengan terbuka dengan mereka. Karena guru adalah mempunyai beberapa pengalaman yang mampu merancang, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik. Hal lainnya guru BK di SMPN 12 Banjarmasin ini cukup banyak ada empat orang guru bk yang sangat membantu untuk penelitian ini. Selain itu guru guru lain juga membantu informasi tentang permasalahan siswa yang ada disekolah, meskipun jarang ada permasalahan *broken home* yang ditemukan di sekolah seperti siswa yang membolos, malas dalam belajar, merokok di sekolahan dan lain sebagainya.

Dari semua responden memiliki latar pendidikan sesuai dengan bidangnya di samping itu ada beberapa responden yang sudah mengajar cukup lama dan memiliki pengalaman. Hal itu dikatakan oleh Bapak IK selaku guru BK

“Iya,, Kami disini semuanya lulusan BK dan ada juga guru senior dari Ibu N dan M mereka sudah lama mengajar disini kurang lebih ada 15 tahun sedangkan saya dan ibu MD baru sekitar 5-10 tahunan”¹⁸

Adapun dari Ibu MD

“kami memiliki ruangan BK yang lumayan besar juga jadi ini sangat membantu untuk kita melakukan kegiatan konseling, biasanya kami juga

¹⁸*Hasi Wawancara dengan Guru BK di SMPN 12 Banjarmasin*

*melakukan kegiatan konseling ini berupa bimbingan klasikal, kelompok atau individu*¹⁹

Dari hasil yang didapat oleh penulis serta paparkan oleh guru bk faktor ini sangat membantu dalam meangani permasalahan yang ada di sekolah. Karena di SMPN 12 Banjarmasin ini memiki guru BK yang sesuai dengan bidang nya serta memiliki ruangan konseling yang layak untuk melakukan kegiatan konseling.

b. Faktor Siswa

Siswa juga menjadi faktor pendukung dalam penanganan terhadap korban *broken home* dimana guru BK tersebut harus lebih dekat dengan siswa agar memberikan rasa nyaman bagi mereka.

Menurut Ibu MD mengatakan,

*“sebagian siswa di SMPN 12 Banjarmasin ini sangat antusias dalam melakukan kegiatan konseling di ruang BK bahkan mereka sangat senang ketika berkunjung keruangan BK banyak hal yang didapat diruang BK serta banyak teman teman yang lain juga hadir disana”*²⁰

Serta menurut salah satu seorang siswa

*“kegiatan konseling ini sangat membantu untuk siswa memberikan pandangan tentang banyak hal semisal seperti permasalahan dalam pribadi, pembelajaran, maupun melanjutkan pendidikan setelah ini”*²¹

Dari hasil yang didapat oleh penulis dari salah satu dengan guru bk dan siswa bawa dari guru BK mengatakan sebagian siswa di SMP 12 Banjarmasin sangat

¹⁹Hasi Wawancara dengan Guru BK di SMPN 12 Banjarmasin

²⁰Hasi Wawancara dengan Guru BK di SMPN 12 Banjarmasin

²¹Hasi Wawancara dengan Siswa di SMPN 12 Banjarmasin

antusias hal itu juga dikatakan oleh salah satu siswa juga bahwa kegiatan konseling ini sangat membantu untuk siswa karena tidak hanya saja dalam permasalahan pribadi melainkan banyak hal juga yang di dapat setelah melakukan kegiatan konseling.

3. Faktor penghambat penanganan guru BK terhadap siswa/i korban *broken home* di SMPN 12 Banjarmasin

a. Faktor Guru BK

Hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru BK di SMPN 12 Banjarmasin ini melakukan upaya penangan untuk siswa korban *broken home*, namun hanya saja tidak melakukan dengan secara khusus melainkan dengan secara umum namun hal itu juga dikatakan oleh Ibu N

“Iya kami masih melakukan upaya penanganan siswa korban broken home dengan secara umum seperti memberikan motivasi serta evaluasi tidak melakukan secara mendalam lebih lanjut karena kita masih mengikuti dengan apa yang di lakukan sebelum-sebelum nya”²²

Adapun dari ibu M mengatakan

“minimnya jam pelajaran yang di berikan untuk melakukan kegiatan koseling sehingga kami sedikit kebingungan saat memberikan layanan konseling individu dengan siswa yang bermasalah di karenakan waktu yang sedikit”²³

Dari hasil yang didapat oleh penulis faktor penghambat dari guru BK di SMPN 12 Banjarmasin upaya penangan yang dilakukan oleh guru BK sudah di laksanakan namun hanya saja secara umum serta minim nya jam pembelajaran untuk BK itu sendiri

²²Hasi Wawancara dengan Guru BK di SMPN 12 Banjarmasin

²³Hasi Wawancara dengan Guru BK di SMPN 12 Banjarmasin

masih kurang jadi sangat sulit bagi guru BK untuk melakukan identifikasi serta upaya penanganan yang dilakukan guru BK

b. Faktor Siswa

Hasil observasi dan wawancara penulis dengan siswa dan guru BK di SMPN 12 Banjarmasin, salah satu dari siswa mengatakan

“kami jarang jua pang ka ai ke ruangan BK olehnya takutan kalo ai di suruh meapa apa kah lawan jar guru bk ini polisi sekolah tapi jua ada ai pang jua kekawanan membawai cuman namanya takutan ini pasti ai kada wani mendatangi biar di paksa kek apa aja”²⁴

Adapun dari Ibu M mengatakan

“ada sebagian siswa yang kurang berinteraksi dengan guru BK hanya saja beberapa saja yang mau secara langsung berbincang. Mereka pun mau datang atau berbincang ketika ada panggilan ke ruang BK saja. Ada juga dari siswa bahawasannya mereka lebih nyaman bercerita dengan teman-temannya ketimbang dengan guru BK dikarenakan dengan guru masih merasa canggung.”²⁵

Hasil dari uraian diatas bahwasannya faktor penghambat dari pesertadidik ialah ada sebagian dari pesertadidik yang masih takut untuk datang keruangan BK karena BK ini sama seperti polisi sekolah yang sukanya menghukum siswa dan juga siswa lebih nyaman bercerita dengan teman-temannya ketimbang dengan guru BK

Kesimpulan dari upaya penanganan seta faktor pendukung dan penghambat siswa korban *broken home* di SMPN 12 Banjarmasin yaitu upaya guru BK dalam penanganan korban *broken home* sudah melaksanakan akan tetapi masih belum secara

²⁴Hasi Wawancara dengan Siswa di SMPN 12 Banjarmasin

²⁵Hasi Wawancara dengan Guru BK di SMPN 12 Banjarmasin

khusus melain kan secara umum dari guru BK. Adapun juga faktor pendukung ialah guru BK di sini adalah lulusan sesuai bidangnya sendangkan faktor penghambatnya ialah siswa sulit untuk terbuka dengan guru BK

C. Pembahasan

Analisis data dilakukan setelah hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian selanjutnya. Penulis akan menjelaskan hasil analisis data berdasarkan urutan fokus penelitian berikut:

1. Upaya Guru BK dalam penanganan siswa korban *broken home* di SMPN 12 Banjarmasin

Kegiatan bimbingan konseling mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan dan mendukung, sehingga tidak mungkin jika pelayanan tersebut hanya diberikan kepada konselor. Semua anggota staf sekolah, termasuk kepala sekolah, guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan petugas lainnya, bertanggung jawab untuk melaksanakan layanan bimbingan konseling. Layanan ini sangat penting karena selain membantu proses belajar mengajar, juga membantu orang menjadi berakhlakul karimah.

Karena sekolah bertanggung jawab untuk menyediakan layanan bimbingan konseling, guru bimbingan konseling tetap memegang peran penting dalam setiap kegiatan bimbingan konseling. Diharapkan guru bimbingan konseling melakukan upaya penanganan sisiwa korban *broken home* di SMPN 12 Banjarmasin.

Tindakan bimbingan konseing yang dilaksanakan oleh guru BK di SMPN 12 Banjarmasin berupa tindakan *prefentif* sebagai mana yang di paparkan penyajian data

diatas bagaimana guru BK memberikan materi *broken home* pada bimbingan klasikal. Dalam hal ini guru BK melaksanakan fungsi bimbingan konseling sebagaimana teori yang dipaparkan oleh Faqih Ainur Rahim dalam bukunya yang berjudul bimbingan konseling islami. Ia menyatakan bahwa fungsi bimbingan dan konseling meliputi *preventif, kuratif preservatif dan developmental*²⁶. Dari fungsi tersebut, penulis menilai bahwa hanya fungsi prefentif saja yang di jalankan.

Adapun juga dari layanan yang di lakukan oleh guru BK dari layanan Informasi, Motivasi dan Evaluasi. Dalam hal ini layanan sangat membantu bagi guru BK dapat memberikan konseling dengan siswa dengan adanya acuan 3 layanan ini untuk melakukan kegiatan konseling berikut pemaparan dari 3 layanan tersebut

a. Layanan Informasi (pengumpulan data pribadi siswa)

Terori yang di kemukakan oleh Erma Amti dan Pryitno dalam buku yang berjudul layanan bimbingan konseling kelompok untuk menangani masalah ini, guru BK dapat mempelajari lebih lanjut tentang keadaan siswa dengan menawarkan layanan bimbingan dan konseling mengenai fokus belajar serta menerima situasi keluarga dengan tulus, terlepas dari fakta bahwa mereka berasal dari keluarga yang mengalami kerusakan rumah tangga²⁷. Dalam penyajian data yang penulis teliti bahwa layanan informasi yang dilakukan sangat membantu dalam melakukan atau meidentifikasi masalah yang di alami oleh siswa yang terdampak *broken home*.

²⁶Faqih Ainur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Jogjakarta: UII Perss. h 37

²⁷Erman Amti dan Prayitno. *Layanan bimbingan dan konseling kelompok*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. 2004 h 259

b. Pemberian Motivasi

Teori yang dijelaskan oleh Kompri dalam bukunya *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* tentang pemberian motivasi, hal ini dapat memunculkan *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya respon dari suatu aksi yaitu tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri manusia, akan tetapi munculnya karena terangsang atau terdorong adanya unsur lain, hal ini mampu membuka pola pikir serta tujuan yang di khususkan dengan siswa.²⁸ Hal itu dijelaskan oleh penulis dalam penyajian data dimana layanan ini tidak di fokuskan dengan siswa *broken home* saja melainkan untuk seluruh siswa juga.

c. Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling

Teori yang dipaparkan oleh Anas Salahudin dalam bukunya yang berjudul *bimbingan konseling*. Ia menyatakan bahwa evaluasi bimbingan dan konseling sangat penting untuk memperbaiki program yang tidak berhasil.²⁹ dari hasil penyajian data yang dilakukan oleh penulis, kegiatan evaluasi yang di lakukan oleh guru BK adalah melihat dari segi evaluasi proses dan hasil dengan melakukan penggalan data lebih dalam untuk mendapatkan hasil yang di inginkan serta memiliki tempo untuk pengamatannya selama seminggu sampai 1 bulan.

Oleh karena itu, pemberian 3 layanan itu digunakan untuk mengatasi masalah ini. Tujuannya agar memberi bantuan siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka

²⁸Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015. h. 1-3

²⁹Anas Salahudin. *Bimbingan & Konseling*. Bandung: Pustaka Setia. 2010. h. 218

tentang diri mereka, lingkungannya, dan kemampuannya untuk membuat keputusan dan menetapkan tujuan sehingga mereka merasa bahagia dan berperilaku dengan baik.

2. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru BK dalam penanganan siswa korban *broken home* di SMPN 12 Banjarmasin

Dalam penelitian ini terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan upaya guru bk dalam penanganan siswa korban *broken home*.

a. Faktor Pendukung upaya guru BK dalam penanganan siswa korban *broken home*

Faktor pendukung keberhasilan sebuah kegiatan sangatlah penting, hal itu harus mendapatkan dukungan dari guru BK dan orang tua siswa. Kartadinata dalam restu amalianingsih dan herdi dalam jurnalnya faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan program bimbingan dan konseling dukungan dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling sangat penting. Kualitas suatu program bimbingan dan konseling dapat ditentukan oleh hubungan yang terjalin antara guru bimbingan dan konseling dan orang tua.³⁰ Terpenuhinya faktor pendukung upaya guru BK dalam penanganan siswa korban *broken home* sangat membantu terlebih dapat terjalin kerjasama antara guru BK dan orang tua siswa hal ini memudahkan melakukan kegiatan konseling.

³⁰Restu Amalianingsih dan Herdi. 2021. *Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penyelenggaraan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan. Vol.5. No.1 h 53

**b. Faktor Penghambat upaya guru BK dalam penanganannya siswa korban
*broken home***

Ada beberapa yang dapat menjadi faktor penghambat guru BK dalam memberikan bimbingan dan konseling. Hal ini dipaparkan oleh Sari dalam Restu Amalianingsih dan Herdi, beberapa faktor yang menghambat pelayanan BK adalah dasar penyusunan program dan isi program, sarana dan prasarana, kemampuan (latar belakang pendidikan guru BK)³¹. Hal itu juga di jelaskan dalam penyajian data bahwasannya guru BK juga mengatakan minimnya jam pelajaran yang di berikan untuk melakukan kegiatan konseling serta sebagian dari siswa masih merasa kurang akrab dengan guru BK

³¹*Ibid.*, h 54